



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEPERIBADIAN, LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI, DAN TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL, TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI STKIP PGRI BANGKALAN

Syaevira Paulina
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
sevirapaulina1@gmail.com

Abstract

This study uses quantitative method. The population used in this study were students of the economic education department at STKIP PGRI Bangkalan class 2017, 2018, 2019. By using a purposive sampling technique, the characteristics of which have been determined previously by using a sample of 187 respondents. The technique of collecting data is using a questionnaire. The results of the F test are said to be significant if the value of F-count > from F-table 2.77, while if the value of F-count < from F-table < 2.77, the F test is said to have no effect. Based on table 4.14 above, it can be explained that the value of F-count 256.486 > F-table 2.77, and H_a is accepted. This indicates that there is a positive and significant influence between the variables of entrepreneurship education, personality, family environment, self-efficacy, level of use of social media simultaneously towards interest in entrepreneurship in students of economics department at STKIP PGRI Bangkalan

Key words : The Effect of Entrepreneurship Education, Personality, Family Environment, Self-Efficacy, Level of Social Media Use on Entrepreneurial Interest in Economics Education Department at STKIP PGRI Bangkalan

Abstrak

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan angkatan 2017, 2018, 2019. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang telah ditentukan karakteristiknya terdahulu dengan menggunakan sampel sebanyak 187 responden. Teknik dalam pengambilan data tersebut menggunakan kuesioner atau angket. Hasil uji F dikatakan berpengaruh jika nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} 2,77, sedangkan apabila nilai $F_{hitung} <$ dari $F_{tabel} <$ 2,77 maka uji F dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} 256,486 > F_{tabel} 2,77, H_4 diterima hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi antara variabel pendidikan kewirausahaan, kepribadian, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan tingkat penggunaan media sosial secara bersamaan/simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.

Kata-kata kunci : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan

PENDAHULUAN

Kewirausahaan di Indonesia sangatlah berpengaruh, mengingat sedikitnya lapangan pekerjaan, dengan berwirausaha dapat membantu perekonomian Indonesia dan mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya sehingga devisa dapat bertambah dan perekonomian pun meningkat. Adapun pendidikan yang membahas wirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini memberikan pengetahuan lebih terkait berwirausaha. Di Program Pendidikan Kewirausahaan ini sasaran utamanya adalah para generasi muda, karena sudah berbagai upaya dilakukan untuk merubah *mindset* generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) berubah menjadi wirausahawan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat membentuk sikap inovatif,



kreatif, dan keterampilan. Mata kuliah ini juga sangat berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam berwirausaha karna membahas seluk beluk tentang dunia usaha.

Kepribadian adalah karakter seseorang yang berpengaruh dalam minat berwirausaha, karena dalam berwirausaha ini membutuhkan kepribadian yang berkeinginan yang tinggi, rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa pemimpin, keorisinilan dan berorientasi kedepan.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dan pendidikan utama bagi setiap individu. Lingkungan keluarga menjadi "*role models*" bagi anak-anaknya. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara atau keluarga yang lain (Helmawati, 2016:50).

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan beberapa hal (Ormrod, 2008:19). Efikasi diri ini sangat mempengaruhi minat berwirausaha, apabila kebanyakan orang takut berwirausaha dikarenakan takut gagal berarti mereka belum mempunyai *self efficacy* karena mereka tidak yakin dengan kemampuannya berwirausaha.

Media sosial atau *social media* atau yang dikenal jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Semakin meningkatnya media sosial juga berpengaruh untuk perekonomian termasuk di bidang berwirausaha.

KAJIAN TEORI

Brubacher dalam Helmawati (2016:23) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk berwirausaha. Menurut Ormrod (2008:91) kepribadian merupakan perilaku khas yang ditunjukkan seorang individu dalam beragam situasi. Sedangkan menurut From dalam Alma (2013:78) kepribadian merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik.

Menurut Septiana (2017:116) lingkungan keluarga merupakan salah satu panutan yang berpengaruh pada perilaku seseorang. Keluarga merupakan tempat atau media bagi para anggotanya untuk saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi berpengaruh pada sikap dan perilaku pembelianya. Oleh karena itu, para pemasar sangat berkepentingan untuk memahami segala hal tentang keluarga.

Menurut Ormrod (2008:20) efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan. Menurut Bandura (1997) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kapabilitasnya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Media sosial (*social media*) atau juga yang biasa disebut Jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Menurut Nursalam dan Arifin (2016:2) jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat webpage pribadi, lalu terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial adalah bagian dari internet, yaitu sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content* Web 2.0 menjadi *platform* dasar media sosial. Jejaring sosial dan blog merupakan media yang banyak digunakan oleh masyarakat.

METODELOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:13). Dalam penelitian ini penulis



menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah hubungan dan tujuannya untuk menghasilkan gambaran mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa Prodi Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi terlalu besar sehingga memakan banyak waktu, tenaga, dan biaya. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2015:118).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124). Teknik pengambilan sampel ini peneliti mencari sumber sesuai dengan karakter yang dibutuhkan oleh variabel dalam penelitian ini karakter yang dibutuhkan yaitu mahasiswa yang memiliki IPK $\leq 3,3$ dan sudah mendapatkan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 4 dengan jumlah 64 dan semester 6 dengan jumlah 60 dan semester 8 dengan jumlah 63. Jadi total responden yang digunakan untuk sampel oleh peneliti adalah sebanyak 187 responden.

BAHASAN UTAMA

Untuk mengetahui gambaran responden maka akan dibahas tentang jenis kelamin responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian yang dilakukan di STKIP PGRI Bangkalan disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,101	1,006		-6,064	,000
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	,084	,038	,071	2,204	,029
KEPRIBADIAN	,034	,016	,064	2,205	,029
LINGKUNGAN KELUARGA	,347	,044	,305	7,921	,000
EFIKASI DIRI	,435	,047	,385	9,236	,000



TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL	,233	,036	,279	6,463	,000
---------------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Di STKIP PGRI Bangkalan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,204 > t_{tabel} 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.

Menurut Zimmere, Scarborough, dan Wilson (2008: 20) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan praktik perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diterima akan memberikan pemahaman kepada seseorang tentang wirausaha, hal ini dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berwirausaha. Adapun dalam penelitian ini pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga teori ini terbukti.

Kesimpulannya ialah pendidikan kewirausahaan sangatlah berpengaruh terhadap minat berwirausaha, karena dalam mempelajari pendidikan kewirausahaan mahasiswa jadi tahu benefit yang didapatkan jika berwirausaha meskipun dengan selalu adanya risiko dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan seluk beluk tentang berwirausaha yang dapat memancing mahasiswa untuk berwirausaha karena dengan mempelajari cara-cara berwirausaha.

2. Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada Prodi Ekonomi Di STKIP PGRI Bangkalan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Kepribadian (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,205 > t_{tabel} 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.

Menurut Bygrave sebagaimana yang dikutip oleh Buchari Alma (2013:9) salah satu faktor yang mendorong minat wirausaha adalah faktor personal, yang menyangkut aspek kepribadian. Menurut Marbun (dalam Buchari Alma:52-57) dalam penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yakni percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Seseorang yang memiliki kepribadian yang tangguh tentu akan berani dalam terjun ke dunia usaha. Hal ini dikarenakan menjadi seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat, karena akan dihadapkan pada berbagai persoalan. Kepribadian yang kuat tersebut meliputi rasa percaya diri, berani mengambil risiko, memiliki jiwa pemimpin dan berorientasi ke depan. Adapun dalam penelitian ini kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga teori ini terbukti.

Kesimpulannya adalah kepribadian sangatlah berpengaruh dalam berwirausaha, kepribadian menentukan karakter seseorang, kepribadian yang memiliki jiwa pemimpin akan lebih mudah untuk berwirausaha karena dalam berwirausaha membutuhkan jiwa kepemimpinan agar dapat memimpin sebuah usaha.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Lingkungan Keluarga (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,921 > t_{tabel} 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.

Menurut Bygrave sebagaimana yang dikutip oleh Buchari Alma (2013:9) salah satu faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah faktor sosiological, menyangkut hubungan



dengan keluarga. Dalam pemilihan karir seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama. Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Adapun dalam penelitian ini lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga teori ini terbukti.

Kesimpulannya adalah lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha, karena lingkungan keluarga adalah yang pertama dalam membentuk karakter seseorang. Jika seseorang dilahirkan di tengah-tengah keluarga yang cenderung menyukai bisnis tidak menutup kemungkinan keturunannya juga akan menyukai bisnis, karena karakter yang sudah terbentuk sejak awal.

4. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi Di STKIP PGRI Bangkalan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel efikasi diri (X4) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,236 $> t_{tabel}$ 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.

Bandura (2014:202), mengutarakan bahwa karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya. Adapun dalam penelitian ini efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga teori ini terbukti.

Kesimpulannya adalah efikasi diri juga sangat berpengaruh dalam minat berwirausaha, karena dengan adanya keyakinan diri atas kemampuannya untuk berwirausaha sangatlah penting untuk mendorong seseorang yakin dalam memulai usaha.

5. Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Di STKIP PGRI Bangkalan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Tingkat Penggunaan Media Sosial (X5) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,463 $> t_{tabel}$ 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh tingkat penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.

Menurut Antony Mayfield (2008:4-5) media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasim berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, membangun sebuah komunitas. Intinya menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Adapun dalam penelitian ini tingkat penggunaan media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga teori ini terbukti.

Kesimpulannya ialah tingkat penggunaan media sosial dapat mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Yang tadinya mahasiswa memiliki minat berwirausaha tetapi terhalangi oleh lapak dan bingung mempromosikan, sejak adanya sosial media, mempromosikan barang dan untuk membuka lapak berjualan sangatlah mudah dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Dengan adanya *e-commerce* yang mendukung kemudahan berwirausaha dengan menyediakan lapak di sosial media.

6. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Tingkat Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada Prodi Ekonomi Di STKIP PGRI Bangkalan

Hasil uji F dikatakan berpengaruh jika nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} 2,77 sedangkan apabila nilai $F_{hitung} <$ dari $F_{tabel} <$ 2,77 maka uji F dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} 256,486 $>$ F_{tabel} 2,77, H_4 diterima hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi antara variabel pendidikan kewirausahaan, kepribadian, lingkungan keluarga, efikasi diri, tingkat penggunaan media



sosial secara bersamaan/simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa prodi ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.

Menurut Alma (2013:12) menyatakan bahwa hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan adalah dengan adanya *personal attributes* dan *personal environment*. Selanjutnya Alma (2013:78) menambahkan bahwa dengan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dapat memikat orang lain untuk bersimpati padanya, orang tertarik dengan cara bicaranya, orang terkesima olehnya. Wirausaha yang mempunyai kepribadian seperti itulah yang seringkali berhasil dalam menjalankan usahanya.

Kesimpulannya adalah kelima variabel ini saling berpengaruh dalam minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan dapat memancing seseorang yang tadinya tidak tahu berwirausaha dan menjadi tahu sehingga memiliki keinginan untuk mencobanya. Dan kepribadian seseorang yang menyukai bisnis dan memiliki jiwa kepemimpinan akan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Adapun lingkungan keluarga adalah dukungan yang sangat penting dan paling utama dalam membentuk karakter seseorang, dalam lingkungan keluarga yang bergelut didunia bisnis, tidak menutup kemungkinan keturunannya juga akan menyukai bisnis. Serta efikasi diri yang mengharuskan seseorang yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha akan mendorong seseorang berani berwirausaha karena keyakinannya dirinya yang mampu untuk berwirausaha. Tingkat penggunaan media sosialpun penting dalam minat berwirausaha, dengan adanya *e-commerce* yang memudahkan semua orang untuk berbisnis juga dapat mendorong seseorang untuk mencoba usaha.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Tingkat Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,204 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.
2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Kepribadian (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,205 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan
3. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Lingkungan Keluarga (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $7,921 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.
4. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Efikasi Diri (X4) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,236 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan.
5. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Tingkat Penggunaan Media Sosial (X5) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,463 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh tingkat penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan
6. Hasil uji F dikatakan berpengaruh jika nilai $F_{hitung} >$ dari $F_{tabel} 2,77$ sedangkan apabila nilai $F_{hitung} <$ dari $F_{tabel} < 2,77$ maka uji F dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} 256,486 > F_{tabel} 2,77$, H_4 diterima hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi antara variabel pendidikan kewirausahaan, kepribadian, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan



tingkat penggunaan media sosial secara bersamaan/simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Ekonomi di STKIP PGRI Bangkalan

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : The Exercie of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Buchari, A. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung : Rosda.
- Nursalam & Jamaluddin. A. (2016). *Kontruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 1 edisi 6*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Septiana, A. (2017). *Analisis Perilaku Konsumen*. Bangkalan : CV DUTA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Zimmerer, T. W, & Norman, S. (2008) *Pengantar Kewirausahaan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : Salemba Empat.